

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran menurut Trianto (2007;14) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cukup teoritis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah – langkah dan cara yang digunakan pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sanjaya (2008:196), mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang disajikan.

Menurut Kourilsky (dalam Hamalik, 2013:220) pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Sedangkan Gulo (2008:85) mengatakan Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemunya dengan penuh percaya diri.

Menurut Gulo (2002:86-87), peranan utama guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Motivator, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir
- b. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa
- c. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri
- d. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas
- e. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan
- f. Manager, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas
- g. Rewarder, yang memberikan penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Sanjaya (2008:202), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah – langkah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

Menurut Hamalik (2013:219) dalam inkuiri seorang siswa bertindak sebagai ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri, adalah sebagai berikut: a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami, b. Merumuskan masalah-masalah, c. Merumuskan hipotesis-hipotesis, d. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen, e. Melaksanakan eksperimen, f. Mensintesis pengetahuan, g. Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoretis, serta bertanggung jawab.

Menurut Hamalik (2013:220) Penggunaan strategi inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, b. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, c. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah dua, d. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, e. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proporsisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi.

Jadi dapat disimpulkan dari model pembelajaran inkuiri mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengenalkan tujuan pembelajaran;
- b. Merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus inkuiri;
- c. Merumuskan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah;
- d. Mengumpulkan data atau sumber untuk menjadi bahan menguji hipotesis yang diajukan;
- e. Menguji hipotesis apakah sama dengan data yang dikumpulkan;
- f. Merumuskan kesimpulan berdasar hasil pengujian hipotesis.

Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, yakni siswa akan mendapatkan pemahaman lebih baik jika dilibatkan secara aktif dalam melakukan penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa

merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep dan meningkatkan ketrampilan proses berpikir ilmiah siswa, sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri sangat efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena peserta dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. pembelajaran ini dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif serta dapat mempermudah proses pembelajaran.

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) dengan sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.

b. Langkah – langkah metode pembelajaran inkuiri

(Hamalik 2013:221)

- 1. Merumuskan masalah.** Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut yakni kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah dan merumuskan masalah
- 2. Mengembangkan hipotesis.** Dalam hal ini kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis yakni menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis dan merumuskan hipotesis

3. Menguji jawaban tentative. Dalam hal ini, kemampuan yang dituntut antara lain (a) merakit peristiwa yang terdiri atas mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, mengevaluasi data dan mengklasifikasi data; (b) analisis data yang terdiri atas melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Seorang guru berhasil tidaknya dalam mengajar dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran, dan hasil belajar adalah aspek guna mengetahui tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pada hakekatnya perubahan yang dialami siswa dari proses belajar mengajar, perubahan yang dimaksud dapat dilihat, yaitu ketrampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap. Seperti halnya definisi hasil belajar menurut Gagne (dalam Hamzah, 2011:210) dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Hamalik (2013:159) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan evaluasi belajar terhadap siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Purwanto (2009:54) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar.

Dari pendapat diketahui bahwa setiap siswa mempunyai faktor berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik itu berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yang biasa kita kenal dengan faktor dari luar antara lain pergaulan dengan teman, lingkungan rumah, tanyangan televisi dan sebagainya. Maka dari itu dalam meningkatkan hasil belajar maka guru perlu memilih metode yang tepat dan relevan dalam hal ini bisa meningkatkan atau mendorong faktor motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu, guru perlu melihat hasil belajar tidak hanya dari segi nilai tetapi dari segi lain misalnya dari segi sikap, ketrampilan dan pemahaman konsep siswa. Seorang guru berhasil tidaknya dalam mengajar dapat diketahui dari tercapainya tujuan pembelajaran, dan hasil belajar adalah aspek guna mengetahui tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:26) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Agus (2009:12) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar pada hakekatnya perubahan yang dialami siswa dari proses belajar mengajar, perubahan yang dimaksud dapat dilihat, yaitu ketrampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap. Seperti halnya definisi hasil belajar menurut Gagne (dalam Hamzah, 2011:210) dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Selanjutnya menurut Hamalik (2013:159), hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan evaluasi belajar terhadap siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Menurut Purwanto (2009:54) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa setiap siswa mempunyai faktor berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik itu berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dari luar dirinya yang biasa kita kenal dengan faktor dari luar antara lain pergaulan dengan teman, lingkungan rumah, tanyangan televisi dan sebagainya. Maka dari itu dalam meningkatkan hasil belajar maka guru perlu memilih metode yang tepat dan relevan dalam hal ini bisa meningkatkan atau mendorong faktor motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu, guru perlu melihat hasil belajar tidak hanya

dari segi nilai tetapi dari segi lain misalnya dari segi sikap, ketrampilan dan pemahaman konsep siswa.

3. Pembelajaran Akuntansi

a. Pengertian Pembelajaran Akuntansi

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya penataan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan atau tanpa kehadiran guru.

Menurut Sugandi Achmad (2004, h. 9) Pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan terjadi perubahan dalam diri siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mencakup aktivitas peserta didik dalam mencapai, menerima, mengolah informasi, melibatkan diri dalam interaksi sosial, bersikap dan berbuat, mengatur dan menetapkan perilaku.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi berangkat dengan ide dan konsep abstrak dan tersusun secara hirarkis. Konsep lanjutan tidak mungkin dipahami sebelumnya, ini berarti belajar akuntansi harus bertahap dan berurutan secara sistematis.

Menurut Jusup Haryono dalam Barror Rizqoh (2009, h. 3) Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan data kuantitatif terutama yang memiliki sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.

Orientasi pendidikan ke arah penyelenggaraan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mensyaratkan pola pembelajaran aktif siswa dalam upaya pencapaian kompetensi tertentu. Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memerlukan pemahaman konsep dari sederetan materi yang diajarkan, selain itu dibutuhkan pula ketrampilan atau keahlian didalam pelaksanaan pembukuan. Sehingga materi akuntansi membutuhkan pemahaman konsep yang menyeluruh dan ketelitian dalam pembukuannya.

b. Fungsi Pembelajaran Akuntansi

Fungsi pembelajaran akuntansi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang bertujuan untuk membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberi manfaat bagi kehidupan siswa kelak.

Adapun ciri utama dari pembelajaran akuntansi adalah adanya interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungannya baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan atau sumber-sumber lainnya.

Sardiman (2008, h. 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

c. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil peneliti
Mistiani (2009)	Penerapan Pendekatan Inkuiri Dengan Metode PengamatanLangsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMAN2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2008/2009	X1. pendekatan inkuiri X2. Metode pengamatan langsung Y1. Meningkatkan hasil belajar biologi	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 85%

Sari (2009)	Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi Kelas XI IPA SMAN 1 Siak Sri Indrapura	X1. Pendekatan inkuiri Y1. Meningkatkan keterampilan proses siswa Y2. Pokok bahasan laju reaksi	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 11,02%
Kasmad (2009)	Penerapan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII di SMPN 19 Bandung	X1. Pembelajaran inkuiri Y1. Hasil belajar siswa Y2. Mata pelajaran ekonomi	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 21%

d. Kerangka Pemikiran

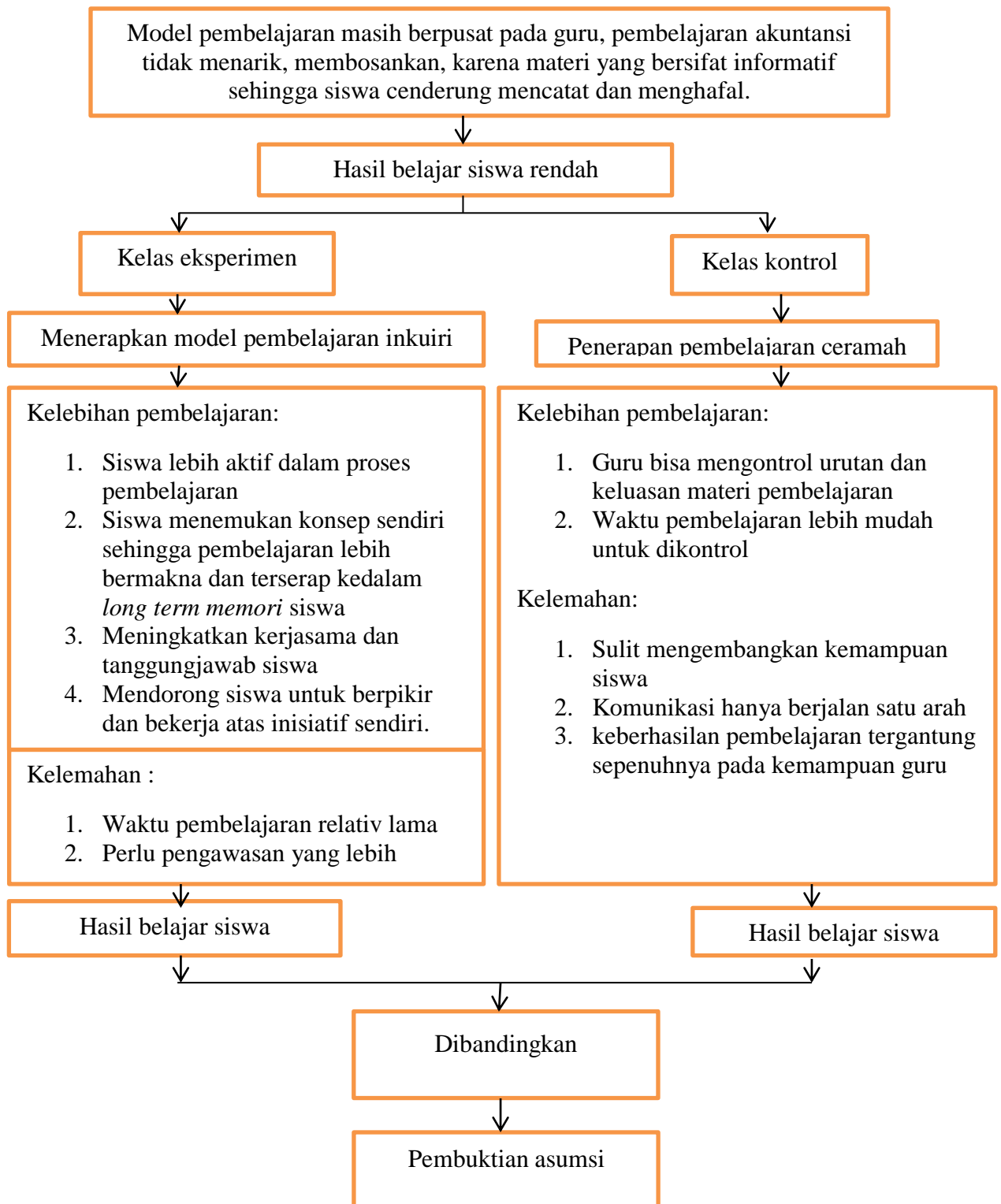
Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003, h. 2).

Pemahaman siswa akan meningkat jika siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi yang lebih banyak lagi melalui pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri dengan tahapan yang diawali dengan tahap orientasi sebagai langkah untuk menjelaskan tujuan pembelajaran sekaligus membangkitkan motivasi siswa dalam belajar hingga tahap penarikan kesimpulan. Keseluruhan tahapan tersebut dilakukan oleh siswa sehingga dapat mendorong pengalaman belajar yang dapat membangkitkan motivasi bagi siswa untuk menguasai materi. Penguasaan materi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model inkuiri akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian ini. Kerangka berpikir tersebut disajikan dalam Gambar 2.1. (sumantri permana 2000:165)



Gambar 2.1: kerangka pemikiran

e. Asumsi

Komarudin (2002, h. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi, dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Dalam penelitian ini “Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran (kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung”, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Adanya persepsi siswa yang mempunyai anggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi, karena dianggap sulit, kurang menarik, dan membuat bosan para siswa.
3. Kurangnya penerapan model yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akuntansi.

f. Hipotesis Tindakan

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Sugiyono (2010, h. 96) mendefinisikan hipotesis sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan ”.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas penulis berhipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.
2. Terdapat hubungan antara kemampuan awal akuntansi dengan penerapan inkuiri terhadap hasil belajar siswa?
3. Adanya sikap positif siswa terhadap pembelajaran akuntansi setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri?